

**PENGUNAAN MEDIA GAMOLAN UNTUK MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK KASIH BUNDA TURGAK
KECAMATAN BELALAU LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

PUTRI LINDA

NPM : 1611070108

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020**

**PENGUNAAN MEDIA GAMOLAN UNTUK MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK KASIH BUNDA TURGAK
KECAMATAN BELALAU LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

PUTRI LINDA

NPM : 1611070108

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing Akademik I : Dr. Yuberti, M.Pd

Pembimbing Akademik II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020**

ABSTRAK

Gamolan adalah salah satu alat musik tradisional masyarakat sebutan bagi semua instrument musik yang tehnik permainan dipukul, baik menggunakan tangan maupun stik (alat pemukul). Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak untuk merangsang motorik anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat , memanjat, berjalan, memukul dan sebagainya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan media gamolan untuk mengembangkan motorik kasar bagi peserta didik di Kasih Bunda Turgak Lampung Barat? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam menggunakan media gamolan dalam mengembangkan motorik kasar bagi peserta didik di TK dan untuk menjelaskan hasil penggunaan media gamolan yang digunakan oleh guru di TK Kasih Bunda dalam mengembangkan motorik Kasar bagi peserta didiknya. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan media gamolan di TK Kasih Bunda Turgak Lampung Barat kususunya pada perkembangan motorik kasar penulis lakukan pada siswa kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang, guru berhasil mengembangkan motorik kasar peserta didiknya dengan menggunakan koordinasi mata dan tangan, terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dan keseimbangan antara tangan kanan dan tangan kiri. Tingkat keberhasilan ini mencapai 13% anak yang mulai berkembang (MB), yang berkembang sesuai harapan 33% (BSH) dan berkembang sangat baik 53%. Oleh sebab itu, penggunaan alat musik gamolan dapat menjadi salah satu media alternative yang baik guna meningkatkan aspek motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci : Gamolan, Musik Lampung, Motorik Kasar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSetujuan

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA GAMOLAN UNTUK
MENGEMBANGKAN MPTORIK KASAR DI TK
KASIH BUNDA TURGAK KECAMATAN
BELALAU LAMPUNG BARAT**

NPM : 1611070108

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Yuberti, M.Pd

NIP.197709202006042011

Pembimbing II

Ida Fiteriani, M.Pd

NIP.198206242011012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP.196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **PENGUNAAN MEDIA GAMOLAN UNTUK MENGENALAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI TK KASIH BUNDA TURGAK KECAMATAN BELALAU LAMPUNG BARAT**, disusun oleh **PUTRI LINDA, NPM : 1611070106**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: Jum'at/26 Februari 2021 pukul 08.00 s.d 09.30 secara online di <https://meet.google.com/qwf-ykqr-vbd>.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si (.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Oki Darmawan, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Yuberti, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum*

Sebelum mereka mengubah keadaan dari mereka sendiri.

(QS. Surat Ar-Rad 13:11) ¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, 2012.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil' alamin, teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih atas motivasi dan dukungan kalian telah memberikan semangat. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahandaku **Bahrin bin Sulaiman** dan Ibundaku **Yusmina binti Barlian**, kaulah wanita sholehah dan sosok ayah yang penuh tanggung jawab dimana telah membesarkan anak-anak mu dengan cucuran keringat dan pengorbanan serta do'amumu selalu mengiringi hari-hariku menuju gerbang kesuksesan. Terimah kasih tak terhingga karena kusadari pengorbanan ini tak terbalaskan.
2. Kakakku **Samsel Arif, Ansori, Fatrizal, Septiana, Yuniar dan Elly Munawasih** serta keponakanku **Raisya Ramadhani Arif, Fitri Amelya Sari, Dafa Arka Dinata, Faiz Arif Al-farizy, M. Raihan Asyraf Arif, Rafsanjani Syafaras Arif, Hafiz Rahman Arif, dan Dani Maulana Pahri**, berkat dukungan, motivasi dari kalianlah sehingga saya memiliki kekuatan keinginan serta kemauan untuk cepat menjadi seorang sarjana.
3. Sahabat-sahabatku Erlita Saharaini, Aprina, Afriyanti Br, Rika Anggraini, Selly Destia, Lina Agustina yang tak henti-hentinya memberiku semangat dalam mengerjakan skripsi.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidup saya yang amat sangat luar biasa, terutama proses kedewasaan bagi saya pribadi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Putri Linda lahir pada Turgak pada tanggal 29 Juli 1997 di Dusun Turgak kecamatan Belalau Kabupaten Lampung barat, sebagai anak keempat dari 4 bersaudara, dari Bapak Bahrin dan Ibu Yusmina. Bapak bekerja sebagai Petani dan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga. Penulis memiliki satu orang kakak bernama Samsel Arif , Ansori dan Farizal.

Penulis menjalani pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 01 Turgak Kecamatan Belalau Lampung barat, selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Di Mts Negeri 01 Kotabumi Lampung Utara, selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Di MA Negeri 01 KotaBumi Lampung Utara, selesai pada tahun 2015. Kemudian di tahunyang berbeda penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam di Universitas Islam (UIN) Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .

Pengalaman organisasi penulis ketika SD Penulis aktif dikegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian di MTS penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Kemudian di MA penulis aktif dikegiatan ekstrakurikuler PMR dan Rohis. Di perguruan tinggi penulis aktif dalam kegiatan intra yaitu tergabung dalam UKM Bapinda Unit IAIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan ALLAH SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walau didalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Semoga selawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pimpinan umat dan juga sebagai nabi terakhir yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia didunia dan menunjukkan jalan kegelapan menuju terang benderang.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis, penulis menyadari pula bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menganturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Agus Jatmiko, M.Pd dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa sabra memberikan arah serta pelayanan akademik.
3. Dr. Yuberti, M.Pd selaku pembimbing 1 dan ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing II yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah, Bapak dan ibu staf, karyawan serta keamanan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Busron, S.Pd selaku Kepala sekolah TK Kasih Bunda Turgak Belalau Lampung Barat, guru-guru di TK Kasih Bunda Turgak Belalau Lampung Barat, peserta didik TK Kasih Bunda Belalau Lampung Barat serta Staf yang telah memberikan bantuan dan kemudian bagi

penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Dan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 10 September 2020

Penulis,

PUTRI LINDA

NPM: 1611070108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	1
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Setting Penelitian	14
3. Subjek dan Objek Penelitian	14
4. Tehnik Pengumpulan Data.....	14
5. Istrumen Penelitian.....	15
6. Tehnik Analisis	22
7. Uji Keabsahan Data.....	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran	25

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	26
3. Jenis-jensi Media Pembelajaran.....	29
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Gamolan.....	30
5. Alat Musik Sebagai Media Pembelajaran.....	30
B. Alat Musik Gamolan	
1. Pengertian Gamolan.....	31
2. Sejarah Gamolan.....	32
3. Tinjauan Alat Musik Gamolan.....	34
C. Langkah-langkah Pembelajaran Gamolan	
1. Pembelajaran Gamolan Untuk Remaja.....	37
2. Pembelajaran Gamoalan Anak Usia Dini.....	40
D. Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun	
1. Pengertian Motorik Kasar.....	43
2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar.....	45
3. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.....	45
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar AUD 5-6 Tahun... ..	47
E. Tinjauan Pustaka.....	48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat TK Kasih Bunda.....	51
2. Visi, Misi dan Tujuan TK Kasih Bunda.....	52
3. Proses Belajar dan Pembelajaran.....	52
4. Kondisi Guru TK Kasih Bunda.....	52
5. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Kasih Bunda.....	53
6. Jumlah Peserta Didik TK Kasih Bunda.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	54
B. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
C. Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Indikator Perkembangan Motorik Kasar.....	8
Tabel.2 Data prasurvey Perkembangan Motorik Kasar	10
Tabel.3 Hasil Prnilaian Perkembangan Motorik Kasar.....	11
Tabel.4 Kisi-kisi Observasi Motorik Kasar	15
Tabel.5 Kisi-kisi Wawancara Motorik Kasar	19
Tabel.6 Latihan koordinasi Tangan Kanan dan Kiri.....	39
Tabel.7 Latihan koordinasi Tangan Kanan dan Kiri.....	39
Tabel.8 Latihan koordinasi Tangan Kanan dan Kiri.....	39
Tabel.9 Tingkat pencapain Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 tahun.....	46
Tabel.10 Kondisi Guru di TK Kasih Bunda Turgak	52
Tabel.11 Jumlah Sarana dan Prasarana di TK Kasih Bunda Turgak	52
Tabel.12 Jumlah peserta didik di Tk kasih bunda Turgak	53
Tabel.13 Data Penilaian Penggunaan Media Gamolan untuk Mengembangkan Motorik Kasar di TK Kasih Bunda Turgak	58
Tabel. 14 Hasil Penilaian Guru Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kasih Bunda Turgak.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul ini, maka penulis perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu “Penggunaan Media Gamolan Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Kasih Bunda Turgak Lampung Barat”.

Pondasi dasar bagi anak usia dini adalah kemampuan motoriknya. Motorik mempunyai peran yang sangat penting dalam kesehatan. Gerakan motorik kasar adalah kapasitas individu yang berhubungan dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang didapatkannya sejak masa kanak-kanak. Kemampuan ini menjadi pondasi untuk melakukan berbagai tugas. Kemampuan dalam melakukan sesuatu dipelajari melalui berbagai praktek dan bergantung pada kemampuan yang mendasarinya, seperti Keterampilan, keseimbangan².

Dari seluruh penjelasan kata yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini yaitu suatu penelitian mengenai penggunaan media gamolan untuk mengembangkan media gamolan di TK Kasih BundaTurgak Lampung Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cerminan kualitas sumber daya manusia yang baik dapat dipastikan bahwa kualitas pendidikan di Negara tersebut juga baik³. Suatu Negara dikatakan berkembang maju atau tidak, salah satunyajuga dapat dilihat seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada dinegara tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan ujung tombak majunya bangsa dan negara

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar⁴.

Dalam pandangan islam anak merupakan amanah di tangan kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga,

² Maria Hidayati, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 No. 1 (2013), hal. 197,.

³ Yuberti, *Dinamika Teknologi Pendidikan*, 2015.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Paud*, 2016.

lugu dan bebas dari segala macam ukiran dan gambaran ukiran burupa didikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga ia akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran islam, dan pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ .

Artinya :*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*(Q.S. An-Nahl :78).

Sejalan dengan hal tersebut, dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan terhadap anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut⁵.

Allah SWT berfirman dalam Al - Quran surat AL- Kahfi ayat 46 yang berbunyi :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : *“ Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebaikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan . ”* (Q.S. Al-Kahfi: 46)

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakekatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial emasional dan fisik motorik⁶.

⁵ Hermawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, 2015.

⁶ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, 2015.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar ia berkembang secara maksimal. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Qs. Al- Anfal ayat : 28.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : *dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.*(Qs. Al-Anfal :28)⁷.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar ia berkembang secara maksimal. Sebagaimana Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:“ *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam.* (Q.S. Ali Imron : 102)⁸.

Menurut Richard Decaprio motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan dirinya. kemampuan ini berkaitan dengan kematangan fisik yang memerlukan keseimbangan, dan koordinasi antara anggota tubuh. Contoh gerakan fisik terbuat antara lain berjalan, berlari, melompat dan sebagainya⁹.

Menurut Ismail Motorik kasar adalah kemampuan melakukan gerakan-gerakan dengan melibatkan sebagian besar otot kasar tubuh yang membutuhkan tenaga besar¹⁰. Perkembangan Fisik/Motorik adalah semua

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, 2000.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, 2007.

⁹ Hasmawaty, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Tradisional Akdende-dende Pada TK Yafqaeda Kota Makassar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (2017), hal. 87.,

¹⁰ Ade Agusriani, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar dan Kepercayaan Dini Melalui Bermain Gerak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9 No. 1 (2015), hal. 4.,

gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh dan perkembangan tersebut erat kaitan dengan perkembangan pusat motorik di otak¹¹.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa, kemampuan melakukan gerakan-gerakan dengan melibatkan sebagian besar otot kasar maupun seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan dirinya berkaitan dengan kematangan fisik yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh.

Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar terbuat saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seorang dewasa. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya¹². Selanjutnya Menurut Penny Upton berpendapat keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang, dan melempar bola¹³.

Meningkatkan keterampilan fisik anak usia dini berhubungan erat dengan aktifitas bermain yang merupakan dunia anak. Semakin baik dan terampil seorang anak bergerak secara fisik, membuat anak gembira ceria dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatkan keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak¹⁴.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai oleh pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang disusun oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Melalui Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan dan

¹¹ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, 2014.

¹² Veny Iswantiningtyas dan Intan Prastihastari Wijaya, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobasodor", *Jurnal Pinus*, Vol. 1 No. 3 (2015), hal. 249,.

¹³ Penny Upton, *Psikologi Perkembangan*, 2012.

¹⁴ Sujiono et al., *Hakikat Perkembangan Motorik Anak Modul PGTK*, 2014.

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, dijelaskan bahwa aspek motorik sebagai aspek yang wajib dikembangkan oleh pelaksana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam pasal 10 ayat 3 dijelaskan fisik-motorik meliputi:

- a. Motorik kasar, Mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan.
- b. Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengeksplorasi diri dalam berbagai bentuk.

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar terbuat pada masa anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan seperti orang dewasa. Gerakan ini membutuhkan kerjasama (koordinasi) sebagai besar bagian tubuh anak dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. motorik kasar juga membutuhkan kerjasama otot-otot yang dapat membuat tubuh dapat meloncat, memanjat, berlari menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar juga termasuk aktifitas yang melibatkan otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dan koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak¹⁵.

Gamolan adalah salah satu alat musik tradisional masyarakat sebutan bagi semua instrumen musik yang tehnik permainannya dipukul, baik menggunakan tangan maupun stik (alat pemukul). Dahulunya alat musik ini digunakan sebagai alat komunikasi. Apabila terdengar suara Gamolan, atau ada yang memainkan Gamolan dengan sendirinya masyarakat berkumpul mencari sumber suara gamolan tersebut¹⁶.

Menurut Sumerta Dana Arta, Gamolan berasal dari kata gimol atau megimol yang artinya suara gemuruh dari gerakan ruas-ruas karena tiupan angin. Alat musik inisering juga disebut dengan gamolan pekhing. Pekhing dalam Bahasa lampung berarti. Alat musik ini juga dikenal dengan istilah cetikyang merupakan istilah lain gamolan pekhing yang trend di kalangan seniman lampung¹⁷.

Menurut Audrey Wisbey berpendapat permainan musik dengan media meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini. Menurutnya

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Kartomi J Margaret, *Musikal Instrumen of Indonesia Melbourne*, 1985.

¹⁷ Sumetra Dana Arta dan I Wayan, *Gamolan Pekhing Musik Bambu Dari Berak*, 2012.

kegiatan memukul alat musik xylophone dapat mengembangkan motorik kasar anak dalam hal berkerja sama (koordinasi) antara tangan dan mata¹⁸.

Menurut Hasyimkan gamolan dapat menjadi media yang baik untuk pencapaian indikator aspek perkembangan anak usia dini. Baik aspek seni maupun aspek lain seperti fisik motorik. Hal ini dikarenakan, gamolan relative mudah dimainkan oleh anak usia dini. selain itu alat musik ini mudah didapat di Lampung. Hal lain yang penting karena alat musik ini adalah alat musik asli masyarakat Lampung. Oleh sebab itu masyarakat Lampung, khusus berkewajiban melestarikan dan mengembangkan. Untuk itu jalur pendidikan adalah jalur yang tepat untuk melestarikan gamolan dengan harapan siswa dapat mengenal dan mempraktekan yang berasal dari daerahnya.¹⁹

Penggunaan media alat musik pukul untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang berkaitan dengan kerjasama tangan dan mata untuk anak usia dini, sebuah digunakan oleh TK Kasih Bunda Turgak Lampung Barat. Aktifitas bermain musik ini menggunakan alat musik yang disebut dengan gamolan yang merupakan alat musik tradisional Lampung. Berikut alat musik yang dimaksud:



Gambar 1 :

Gamolan Alat Musik Tradisional Lampung

Permainan alat musik tradisional Lampung ini terbuat dari bambu dan dimainkan dengan cara memukul bilah-bilah gamolan menggunakan dua buah pemukul (stik) sesuai dengan lagu (tabuhan) yang dimainkan.

Kelebihan dan Kekurangan Media Gamolan yaitu :

¹⁸ Wisbey dan Audrey, *Music As The Sourc Of Learning*, 1980.

¹⁹ Wawancara dengan Hasyimkan . 1 Desember 2019. Pukul 15.00. Di Ratulangi.
Lampung

1. kelebihan media gamolan adalah:
 - a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena anak.
 - b) Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikan kesempatan dalam memecahkan soal.
 - c) Anak terlibat aktif dalam pembelajaran.
 - d) Ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat
 - e) tercapai. Kekurangan dalam media gamolan adalah permainan yang membutuhkan pengulangan dalam menjelaskan dan menghabiskan banyak waktu.
 - f) Mempunyai fungsi khas dalam upacara tradisional, contohnya upacara adat pengantin.
2. Kekurangan dari media gamolan adalah:
 - a) Penggunaan media gamolan memerlukan banyak waktu untuk menjelaskan kepada anak.
 - b) Kurangnya pemahaman aturan permainan oleh anak dapat menimbulkan keribuan.

Menurut Hasyimkan, pembelajaran gamolan untuk anak usia Taman kanak-kanak terdiri dari 3 (tiga) langkah, yaitu:

1. Latihan Memukul Bilah-bilah Gamolan

Tahap ini dimulai dengan membiasakan peserta didik terbiasa memukul bilah dengan benar dengan indikator:

 - a) peserta didik dapat memukul satu bilah dengan benar,
 - b) tinggi maupun dari tinggi ke rendah dengan tepat sesuai instruksi guru.
2. Menghafal Tabuhan (Lagu)

Tahap ini melatih peserta didik untuk terbiasa dengan nada-nada (solmisasi) dari lagu atau tabuhan. Tabuhan adalah lagu paling dasar yang akan dimainkan dengan gamolan. Namun sebelumnya, tabuhan itu harus terlebih dahulu dinyanyikan dan dihafalkan agar peserta didik dapat mudah dalam tahap pembelajaran berikutnya.
3. Menyelaraskan Pukulan Bilah dengan Nyanyian Tabuhan

Tahap terakhir adalah menyelaraskan antara keterampilan peserta didik memukul bilah yang disesuaikan dengan nyanyian yang telah dihafal. Atau mudahnya, nyanyian (solmisasi) tabuhan tersebut dimainkan dengan gamolan.

Kegiatan bermain gamolan untuk anak usia dini ini sangat bisa digunakan untuk mengembangkan motorik kasar. Contoh 1) memukul bilah-bilah dengan tepat menggunakan pemukulnya pasti membutuhkan

adanya kerjasama (koordinasi) mata dan tangan. 2) Memainkan lagu dengan cara memukul bilah-bilah gamolan dengan dua tangan membutuhkan kerjasama antara pukulan tangan kanan dan kiri yang baik. Apa bila dikaitkan indikator capaian motorik kasar dengan sub-indikator permainan gamolan maka dapat terlihat sebagai berikut :

Tabel 1

Kaitan Indikator Motorik Kasar Anak Dengan Indikator Permainan

NO	Indikator	Sub-Indikator	Item
1	Koordinasi antara tangan dan mata	Anak sudah mampu mengkoordinasi tangan dan mata sesuai dengan kegiatan yang dilakukan	Anak mampu memukul 1 (satu) bilah gamolan secara tepat sesuai intruksi guru
			Anak mampu mukul bilah gamolan secara berurutan dari nada rendah
			Anak mampu mukul bilah gamolan secara berurutan dari nada rendah ke tinggi
2	Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri	Anak sudah terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri	Anak mampu memukul bilah gamolan dengan 1 (satu) tangan kanan
			Anak mampu bilah dengan 1 (satu) tangan kiri
			Anak mampu memukul bilah gamolan dengan tangan kanan dan tangan kiri secara bersamaan
3.	Keseimbangan antara	Anak sudah mampu	Anak mampu

	tangan kanan dan kiri	melakukan keseimbangan tangan kanan dan kiri	melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kanan
			Anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kiri
			Anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kanan dan kiri

Sumber : *Hasyimkan Gamolan Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru PAUD/TK/RA Se-Kota Bandar Lampung.2017.*

TK Kasih Bunda menggunakan media Gamolan Bambu sebagai salah satu upaya mengembangkan motorik kasar peserta didik telah berjalan selama 2 tahun dan sampai sekarang masih terus digunakan. Selain untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar peserta didik, penggunaan media gamolan ini menurut Ibu Eliyana, M.Pd sebagai kepala sekolah juga digunakan untuk mengembangkan kemampuan seni musik pada peserta didik, selain pula mengenalkan kekayaan budaya Lampung sejak dini. Pengajar musik gamolan di sana adalah pendidikan tetap di TK Kasih Bunda, yang terdiri dari 3 guru. Pembelajaran ini termasuk dalam Ekstrakurikuler (Ekskul) yang dilakukan 1 minggu sekali. Peserta didik terlibat dalam pembelajaran gamolan ini adalah kelas B, yakni 5-6 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana alat musik gamolan bambu dikaitkan dan digunakan oleh guru di TK Kasih Bunda sebagai media meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didiknya. Hasil penelitian terhadap pembelajaran gamolan bambu di TK Kasih Bunda ini diharapkan dapat menjadi salah satu media alternative bagi guru dan TK/RA dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini yang dikaitkan dengan aspek perkembangan musik.

Tabel 2

**Data Prasurvey Perkembangan Motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok B1 di TK Kasih Bunda Turgak Kabupaten
Lampung Barat**

No.	Nama	Indikator			KET
		1	2	3	
1	AF	MB	MB	BSH	MB
2	AR	MB	BB	MB	MB
3	AN	MB	BSH	BSH	BSH
4	CA	BB	MB	BB	BB
5	FI	BB	BB	MB	BB
6	HA	BB	MB	MB	MB
7	JA	BB	BB	MB	BB
8	LI	BB	MB	MB	MB
9	NA	BB	BB	MB	BB
10	NE	BB	MB	BB	BB
11	NI	BB	BB	MB	BB
12	SE	MB	MB	BSH	MB
13	TI	MB	BSH	MB	MB
14	ZA	BSH	MB	BSH	BSH
15	ZI	MB	MB	BSH	MB

Sumber : *Observasi, Penulis di TK Kasih Bunda Turgak Kabupaten Lampung Barat*

Keterangan indikator :

1. Koordinasi antara tangan dan mata
2. Terampil Menggunakan tangan kanan dan tangan kiri
3. Keseimbangan antara tangan kanan dan kiri

Keterangan Hasil Penilaian :

- a. BB (Belum Berkembang)= Apabila anak belum memperhatikan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan bintang 1
- b. MB (Mulai Berkembang)= Apabila anak sudah mulai memperhatikan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten dengan bintang 2
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)= Apabila anak sudah memperhatikan berbagai tanda yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten maka dengan bintang 3
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik)= Apabila anak terus menerus memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudayakan maka dengan bintang 4

Dengan hasil penelitian yang diperoleh dari prasurvei tersebut maka diketahui hasil sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Penilaian Prasurvei Motorik Kasar

NO	Indikator	Kriteria penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Koordinasi	8 (53%)	6 (40%)	1 (6%)	-
2	Terampil	5 (33%)	8 (53%)	2 (13%)	-
3	Keseimbangan	2 (13%)	8 (53%)	5 (33%)	-

Sumber : *Observasi di TK Kasih Bunda Turgak Kabupaten Lampung Barat*

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Gamolan sudah pernah diterapkan namun belum berkembang.
2. Motorik kasar anak belum berkembang dengan optimal.
3. Penggunaan media gamolan dalam perkembangan motorik kasar anak di TK Kasih Bunda Turgak Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media gamolan untuk mengembangkan motorik kasar bagi peserta didik di Kasih Bunda Turgak Lampung Barat?”

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis menyimpulkan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menggunakan media gamolan dalam mengembangkan motorik kasar bagi peserta didik di TK.
2. Untuk menjelaskan hasil penggunaan media gamolan yang digunakan oleh guru di TK Kasih Bunda dalam mengembangkan motorik kasar bagi peserta didiknya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan motorik kasar anak, Khususnya pada motorik kasar melalui media gamolan.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik, Khususnya dalam mengembangkan motorik kasar anak.

b. Guru

Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam mengembangkan motorik kasar melalui media gamolan.

c. Peserta Didik

Penggunaan Media Gamolan diharapkan dapat mengembangkan motorik kasar anak

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memaparkan bagaimana penggunaan media gamolan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK Kasih Bunda, sehingga metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dekskriptif. Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan barbagai fenomena yang terjadi²⁰.

Menurut Denzin dan Licolc, “Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau

²⁰ Sanjaya dan Wina, *Penelitian Pendidikan*, 2013.

belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas dan Frekwensinya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena dan masalah manusia²¹.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh V.Wiratan Sujartaweni, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati²².

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif seing juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari genearisasi²³.

Menurut Cresswell penelitian ialah metode-metode memahami dan mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah atau kelompok orang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Cresswell mengatakan bahwa metodologi kualitatif yang dapat dilakukan melalui fenomenologi, etnografi, naratif, dan studi kasus. Dalam penelitian ini menggunakan strategi studi kasus karena sebagian dari penelitian kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, dan dokumen) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus²⁴.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanan di TK Kasih Bunda Turgak Lampung Barat yang berlokasi di Pekon Turgak Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat

b. Waktu Penelitian

²¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 2011.

²² Sujarweni Wiratna, *Metodelogi Penelitian*, 2014.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, 2016.

²⁴ John W Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 2014.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2020/2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru RA Kasih Bunda Lampung Barat yang berjumlah 3 orang. Guru menjadi subjek penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang berkaitan tentang penggunaan media gamolan bambu untuk meningkatkan motorik kasar peserta didik di TK Kasih Bunda. Data-data terdiri dari: perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dibuat guru

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah objek yang dijadikan peneliti atau yang menjadi titik perhatian suatu peneliti . Objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu “ Penggunaan Media Gamolan Untuk Mengembangkan Motorik Kasar di TK Kasih Bunda Turgak Lampung Barat”.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk pengumpulan data dan cara bagaimana data itu didapatkan. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer digunakan dalam penelitian lapangan berupa data utama yang diambil langsung dari informasi, dalam penelitian ini ialah pihak sekolah.

Data sekunder juga dipakai dalam penelitian ini, berupa dokumentasi penting seperti dokumentasi terkait profil sekolah dan teori tentang media gamolan.

Peneliti melakukan pra-survei atau pra-penelitian dengan terlibat langsung ke lokasi untuk memperoleh data konkrit yang berhubungan dengan penelitian ini. tehnik pengumpulan data dengan observasi, dan mengadakan pencatatan secara sistematis, mengamati individu secara langsung.

5. Instrumen Penelitian

Dalam instrument penelitian inipenulis menggunakan instumen penelitian berupa observasi (Pengamatan), Wawancara (Interview) dan Dokumentasi yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian.

a. Observasi (Pengamatan)

Observais kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu- individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/ mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur. Para peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai partisipan utuh maupun nonpartisipan.²⁵

Dengan demikian observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku objek sasaran. Adapun hal-hal yang akan diobservasikan adalah tentang bagaimana penggunaan media gamolan untuk mengembangkan motorik kasar. Peneliti mencatat samua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan langsung.

Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini dibuat utuk dijadikan pedoman oleh peneliti, agar peneliti yang akan dilakukan lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudan untuk dikelola.

Tabel 4

KISI-KISI OBSERVASI MOTORIK KASAR

Indikator	Sub Indikator	Item	No.Soa
Koordinasi anantara tangan kanan dan kiri	Anak sudah mampu mengkoordinasi tangan dan mata sesuai dengan kegiatan yang dilakukan	Anak mampu memukul 1 (satu) bilah gamolan secara tepat sesuai intruksi guru	1
		Anak mampu memukul bilah gamolan	2

²⁵ Cresswell, John W.OP.Cit

		berurutan dari nada rendah	
		Anak mampu memukul bilah gamolan secara berurutan dari nada rendah ke tinggi	3
Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri	Anak sudah terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Anak mampu memukul bilah gamolan dengan 1 (satu) tangan kanan	4
		Anak mampu memukul bilah gamolan dengan 1 (satu) tangan kiri	5
		Anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kanan	6
Keseimbangan antara tangan kanan dan kiri	Anak sudah mampu melakukan keseimbangan tangan kanan dan kiri	Anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kanan	7
		Anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kiri	8
		Anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kanan dan kiri	9

OBSERVASI MOTORIK KASAR

Nama Anak :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Petunjuk

1. Jawaban setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda ceklis pada kolom yang anda pilih
2. Tiap item atau pernyataan tersedia empat pilihan yaitu:
 - a. BB :Belum Berkembang
 - b. MB :Mulai Berkembang
 - c. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 - d. BSB :Berkembang Sangat Baik

No.	Pertanyaan	Pencapaian Perkembangan motorik Kasar				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu memukul 1 (satu) bilah gamolan secara tepat sesuai intruksi guru					
2.	Anak mampu memukul bilah gamolan berurutan dari nada rendah					
3.	Anak mampu memukul bilah gamolan secara berurutan dari nada rendah ke tinggi					
4.	Anak mampu memukul bilah gamolan dengan 1 (satu) tangan kanan					
5.	Anak mampu memukul bilah gamolan dengan 1 (satu) tangan kiri					
6.	Anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kanan					
7.	Anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kanan					
8.	Anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kiri					
9.	Anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kanan dan kiri					

b. Wawancara (Interview)

Dalam Penelitian ini tehnik wawancara mendalam digunakan sebagai tehnik pengumpulan data. Menurut Bogdan, Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang diarahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (Partisipan). Analisis dokumen, atau teknik-tehnik lainnya²⁶.

Pedoman wawancara atau interview digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan rencana pengamatan terhadap suatu kasus yang akan diteliti. Subyek yang akan diwawancara adalah guru sebagai peserta untuk mengetahui mwordw pembelajaran msuik gamolan baambu untuk anak usia dini serta upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi-materi yang ada dipembelajaran tersebut. Sehingga dengan mengetahui kriteria tesebut akan mudah menganalisa penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran musik gamolan bambu ini.

Berikut ini adalah instrumen wawancara yang akan peneliti lakukan sebagai bahan pertanyaan kepada sumber data, yaitu kepada guru TK Kasih Bunda Turgak Lampung Barat, tentang metode pembelajaran musikal gamolan bambu untuk anak usia dini.

Tabel 5

KISI-KISI WAWANCARA MOTORIK KASAR

Indikator	Sub Indikator	Item	No.soal
Koordinasi antara tangan dan mata	Anak sudah mampu mengkoordinasi tangan dan mata sesuai dengan kegiatan yang dilakukan	Anak mampu memukul 1(satu) bilah gamolan secara tepat sesuai intruksi guru	1
		Anak mampu memukul bilah gamolan	2

²⁶ Taylor et al., *Introduction To Qualitative Research Method*, 2015.

		secara berurutan dari nada rendah	
		Anak mampu memukul bilah gamolan secara berurutan dari nada rendah ke tinggi	3
Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri	Anak sudah terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Anak mampu memukul bilah gamolan dengan satu tangan kanan	4
		Anak mampu memukul bilah gamolan dengan satu tangan kiri	5
		Anak mampu memukul bilah dengan tangan kanan dan tangan kiri secara bersamaan	6
Keseimbangan antara tangan kanan dan kiri	Anak sudah mampu melakukan keseimbangan tangan kanan dan tangan kiri	Anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kanan	7
		Anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kiri	8
		Anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kanan dan kiri	9

INSTRUMEN WAWANCARA MOTORIK KASAR

Nama :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Petunjuk:

1. Jawaban setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya dengan sesuai dengan keadaan anak yang sebenarnya demi kepentingan pendidik
 2. Kerahasiaan jawaban akan kami jaga dan jamin
 3. Tidak ada jawaban yang salah. semua jawaban adalah benar, karena itu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
-

1. Apakah anak mampu memukul 1(satu) bilah gamolan secara tepat sesuai dengan intruksi guru?
2. Apakah anak mampu memukul bilah gamolan berurutan dari nada rendah?
3. Apakah anak mampu memukul bilah gamolan berurutan dari nada rendah ke tinggi?
4. Apakah anak mampu memukul bilah gamolan dengan satu tangan kanan?
5. Apakah anak mampu memukul bilah gamolan dengan satu tangan kiri?
6. Apakah anak mampu memukul bilah gamolan dengan tangan kanan dan tangan kiri?
7. Apakah anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kanan?
8. Apakah anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kiri?
9. Apakah anak mampu melakukan keseimbangan memukul dengan tangan kanan dan kiri?

c. Dokumentasi

Menurut Bungin dokumen adalah tehnik yang digunakan untuk menelusuri dan historis. Bungin, membagi macam dokumen menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi dan otobiografi, dan dokumen

resmi yaitu terdiri atas dokumen intern dan ekstrem. Dokumen intern meliputi memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan. Dokumen ekstrem meliputi majalah, bulletin dan media masa²⁷.

Dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda, dan sebagainya. Dokumen berupa foto, video serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan subjek dan objek penelitian. Dokumen tersebut digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama tindakan diberikan. Tehnik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumen sebagai alat analisis untuk memperoleh data-data yang terbuat yang berbentuk catatan atau dokumen. Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan dengan cara menyelidik benda-benda tertulis seperti, buku-buku nilai, data siswa dan guru, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu di TK Kasih Bunda Turgak Lampung Barat.

Dalam penelitian awal atau pra-penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, seperti pihak ahli gamolan, pihak ahli motorik kasar, pihak sekolah. Kemudian peneliti mengembangkan kisi-kisi instrumen yang dibuat dan dipakai sebagai berikut, variabel motorik kasar dapat dijabarkan menjadi 3 indikator dan 9 butir pertanyaan.

6. Tehnik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang bersifat deksriftif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang di peroleh melalui tehnik pengumpulan data. Dijelaskan mengenai tehnik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang di peroleh dalam penelitian baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang penerapan media gamolan mengembangkan motorik kasar.

Di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di TK Kasih Bunda Turgak Lampung Barat yang menjadi dokumen analisis karena penulis ini

²⁷ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Komtemporer*, 2015.

menggunakan kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu : reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memiliki hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan²⁸.

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu persatu agar mempermudah peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan yang tidak disajikan dalam bentuk laporan.

Menurut Dirjen Mandas DIKNAS dalam Dimiyanti, bahwa pengukuran pengamatan pada lembaran observasi dibagi menjadi empat kriteria yaitu :

- 1) BB (Belum Berkembang) Nilai Presentase 0-25%
- 2) MB (Mulai Berkembang) Nilai Presentasi 26-50%
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) Nilai Presentasi 51-75%
- 4) BSH (Berkembang Sangat Baik) Nilai Presentasi 76-100%

Data Ketuntasan peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang dicari Presentasinya

N : Number Of Case / Jumlah Frekuensi

P : Angka Presentase

b. Display (Penyajian Data)

Display data yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah

²⁸ Sugiono, *Loc.Cit.*

menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan penelitian dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Verification (Menarik Kesimpulan)

Penarikan Kesimpulan dalam penelitian Kualitatif yang di harapkan ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika di dukung oleh data-dat yang lain. Analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah di kumpulkan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah di ungkapkan peneliti sejak awal.

7. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawaban maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan di periksa yaitu keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas. Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data-data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang dilapangan.

Tehnik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pengecekan ulang. Dalam Bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview. Pada penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi metode yang dilakukan untuk mengkaji sumber data, apakah sumber data ketika di-interview dan di observasi akan memberikan informasi berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam Bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan²⁹. Menurut Marisa “media” merupakan bentuk jamak dari kata “medium” kata tersebut yang berasal dari Bahasa Latin yang berarti “perantara”. Penegrtian lebih detail tentang media adalah sesuatu yang membawa informasi dari sumber untuk diteruskan kepada penerima dalam hal ini peserta didik. “Media pembelajaran” diartikan juga sebagai suatu alat atau bahan yang mengandung informasi atau pesan pembelajaran³⁰.

Mengenai pentingnya penggunaan media, dalam agama islam sudah tidak asing lagi, karena merupakan saran untuk menyampaikan ajaran allah sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam menanamkan ajaran agama denagn menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri dengan jalan memberi contoh keadaan yang baik dan selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji, sebagaimana yang diunggapkandalam Al-Quran surat ahzab : 21³¹.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*(Qs. Ahzab : 21)

Menurut Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium atau media sebagai perantara yang mengantar informasi antara

²⁹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, 2013.

³⁰ Marisa, *Komputer Dan Media Pembelajaran Konsep Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*, 2013.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*, 2010.

sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung pengajaran maka media tersebut disebut media pembelajaran³².

Melalui beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi perantara untuk menyampaikan isi dan peran pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, pesan ini berasal dari guru kepada peserta didik yang diperantarai oleh sesuatu alat yang disebut media.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (dalam Azhar Arsyad) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mendorong keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh- pengaruh psikologis terhadap peserta didik, pembelajaran dan proses menyampaikan peran dan isi pembelajaran. Selain meningkatnya motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk memahami pesan dan isi pembelajaran. Hal ini karena media pembelajaran mempengaruhi bagi indera peserta didik dan lebih dapat membantu pemahaman. Peserta didik yang mendengarkan saja isi dan peran pembelajaran pasti berbeda tingkat pemahamannya dengan mereka yang melihat, mendengarkan dan mempraktekan isi dan pesan pembelajaran. Dan isi dan pesan ini dapat lebih efektif diterima jika dibandingkan hanya mendengarkan ceramah dalam kelas³³.

Menurut Marisa, banyak penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media berdampak positif dalam pembelajaran. Ia mengutip sebuah perkata “Sebuah gambar lebih berarti dari seribu kata” seperti dituliskan oleh Deporter, Reardon, dan Singer-Nourie, bahwa penggunaan alat peraga dalam mengatasi proses belajar akan merangsang modalitas visual dan menyalakan jalur syarat sehingga memunculkan beribu-beribu asosiasi dalam kesadaran siswa. Rangsangan visual dan asosiasi ini akan memberikan suasana yang

³² Zahan Badru et al., *Media Dan Sumber Belajar TK, Buku Pokok Materi TK*, 2013.

³³ Arsyad Azhar, *Loc.Cit.*

sangat kaya untuk pembelajaran³⁴. Berikut manfaat yang didapat melalui penggunaan media pembelajara:

- a. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif
- b. Pembelajaran menjadi lebih konkret dan nyata
- c. Mempersingkat proses pembelajaran materi pembelajaran
- d. Mendorong siswa belajar secara lebih mandiri
- e. Materi pembelajaran menjadi lebih terstandarisasi
- f. Belajar dan mengajar dengan memanfaatkan aneka sumber belajar konkrit³⁵.

Menurut Badru Zahan dkk media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan tanpa pemggunaan media maka, pembelajaran tidak berjalan dengan efektif³⁶.

Media pembelajaran juga memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan belajar anak usia seperti yang diharapkan oleh guru. Menurut Barru Zaman dkk, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan manfaatan media pembelajaran untuk anak usia dini yaitu:

- a. Media pembelajaran bukanlah sesuatu yang bersifat tambahan tapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai sarana bentuk untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif .
- b. Media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar. Hal ini berarti media tidak berdiri sendiri, tapi saling terkait dengan komponen lain dalam proses pembelajaran
- c. Penggunaan media harus selalu melihat tujuan dan kemampuan yang akan dikuasai anak usia dini
- d. Media pembelajaran dapat mempercepat proses belajar. Hal dapat diartikan, dengan media pembelajaran anak dapat lebih cepat dan mudah menerima materi pembelajaran
- e. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- f. Media pembelajaran membantu peserta didik belajar dengan konkrit³⁷.

³⁴ Marisa, *Loc. Cit.* h.7

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Zahan Badru et al., *Loc. Cit.* h. 4-9

³⁷ *Ibid.*

Media dalam proses pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan proses belajar para peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran menyimpulkan, bahwa proses dan belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media³⁸. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas menarik kongkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistis)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-lain. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan media, diagram dan lain-lain.
- c. Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar
- d. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar
- e. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan
- f. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- g. Memberikan perangsangan, pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa³⁹.

Fungsi media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berpikir kongkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Maka dalam pendidikan untuk anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara kongkrit.

³⁸ Zahan et al., *Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru)*, 2010.

³⁹ *Ibid.* h.3

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Adi purnomo media pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri dan berdasarkan karakteristiknya dapat dikelompokkan menjadi:

a. Media Asli benda sesungguhnya)

Media asli atau benda sesungguhnya merupakan media yang paling efektif dan sempurna, tetapi dalam banyak hal tidak mungkin dibawa ke kelas. Oleh karena itu, sebagian dari benda yang dibawa ke kelas tersebut.

b. Media Tiruan (benda Tiruan /model

Benda atau situasi yang sesungguhnya diganti dengan buatan yang lebih kecil dan sederhana. Model adalah media tiga dimensi tiruan yang menyajikan suatu benda sama dengan benda asli. Model dapat menggantikan benda yang terlalu besar (seperti bumi, dan lain-lain) objek yang tidak bernyawa misalnya gunung.

c. Media grafis

Bahan pembelajaran yang menyajikan ringkasan informasi dan pesan dalam bentuk lukisan, sketsa, kata-kata, symbol gambar tiruan yang mendekati bentuk aslinya, diagram, grafik chart dan tanda- tanda lainnya. Contoh: Media bagan (chart) adalah penyajian diagramik suatu lambing visual, meliputi bagan pohon, bagan akar, bagan dahan, bagan organisasi⁴⁰.

Menurut Badru Zaman dkk, terdapat tiga media pembelajaran yang dibagi menurut karakteristiknya, yaitu sebagai berikut :

a. Media Visual

Media Visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini paling sering digunakan oleh guru anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi materi yang sedang dipelajari.

b. Media Audio

Media Audio adalah media yang bersifat auditif atau hanya dapat di dengar. Media ini dapat mendorong pikiran, perasaan dan perhatian anak untuk mau mempelajari materi pembelajaran.

c. Media Audio Visual

Sesuai namanya media merupakan kombinasi dari media audio dan visual. Atau disebut juga media pandang

⁴⁰ Adipurnomo et al., *Sumber Dan Media Pembelajaran*, 2006.

dengar. Dengan media ini materi pembelajaran dapat diserap dengan efektif oleh peserta didik. Contoh dari media ini misalnya program televisi/video pendidikan, program slide suara dan sebagainya⁴¹.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Gamolan

kelebihan media gamolan adalah:

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena anak.
- b. Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikan kesempatan dalam memecahkan soal.
- c. Anak terlibat aktif dalam pembelajaran.
- d. Ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai. Kekurangan dalam media gamolan adalah permainan yang membutuhkan pengulangan dalam menjelaskan dan menghabiskan banyak waktu.
- e. Mempunyai fungsi khas dalam upacara tradisional, contohnya upacara adat pengantin.

Kekurangan dari media gamolan adalah:

- a. Penggunaan media gamolan memerlukan banyak waktu untuk menjelaskan kepada anak.
- b. Kurangnya pemahaman aturan permainan oleh anak dapat menimbulkan keribuan.

5. Alat Musik Sebagai pembelajaran Anak Usia Dini

Apabila melihat penjelasan jenis- jenis pembelajaran di atas, maka alat musik juga dapat digolongkan sebagai media pembelajaran. Alasannya adalah, seperti yang dijelaskan alat musik juga dapat menjadi sarana penyampai pesan, isi dan tujuan pembelajaran. Penggunaan alat musik juga dapat memberikan manfaat-manfaat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Menurut Eggy Listya Sutigno, Oky Nurhayati dan Kurniawan Martono, alat musik seperti pianika merupakan salah media jenis pembelajaran. Penggunaan alat musik ini dapat mendorong tujuan pembelajaran agar anak-anak dapat menghafal lagu-lagu⁴².

⁴¹ Zahan et al., *Loc. Cit.* h.418-421

⁴² Eggy Listya Sutigno et al., "Perancangan Media Pembelajaran Alat Musik Pianika Menggunakan Greenfoot", *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, Vol. 3 No. 1 (2016), hal. 36,.

Angklung adalah contoh lain alat musik yang digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Dalam penelitiannya Tiya Setyawati, Alis Triena permanasari dan Tri Cahyani Endang Yuniarti membuktikan bahwa penggunaan alat musik sebagai media pembelajaran dapat mengasah kecerdasan musikal anak dengan baik. Penggunaan angklung sebagai media pembelajaran ini dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:⁴³

“Media angklung dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak memiliki banyak keunggulan yaitu angklung mudah dimainkan, tidak berbahaya, membuat suasana jadi menyenangkan dan bentuknya yang menarik. Cara main yang hanya digoyangkan sekaligus melatih motorik anak ketika dimainkan berkelompok semakin banyak manfaatnya, anak-anak bisa bekerja, disiplin konsentrasi dan berkoordinasi.”

Contoh lain penggunaan alat musik angklung dapat ditemukan dalam penelitian Maria, Muhammad Ali dan Harlinda. Mereka menggunakan angklung sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar bagi anak usia dini penggunaan kegiatan bermain musik dengan media angklung ini menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar usia 5-6 di TK Kasih Bunda⁴⁴.

B. Alat Musik Gamolan

1. Pengertian Gamolan

Menurut Hasyimkhan gamolan berasal dari kata, yaitu: begamol dalam Bahasa Lampung, Begamol dalam Bahasa Melayu berarti juga bergumul. Atau dalam Bahasa Indonesia berarti berkumpul. Kata begamol maupun gamolan sendiri muncul dalam beberapa sastra beberapa sastra lisan Lampung, yaitu Warahan Radin jambat⁴⁵.

⁴³ Tiya Setyawati et al., “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung”, *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, Vol. 2 No. 1 (2017), hal. 73,.

⁴⁴ Marlina et al., “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Musik Angklung Pada Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran PG PAUD FKIP UNTAN*, Vol. 2 No. 5 (2013), hal. 13,.

⁴⁵ Hasyimkhan, “Gamolan: Instrumen Musik Tradisional Lampung Warisan Budaya Dunia”, in *Kearifan Lokal Dalam Dinamika Masyarakat Multikultural*, 2017, hal. 253,.

Sementara itu, Menurut Sumerta Dana Arta, Gamolan berasal dari kata gimol atau megimol yang artinya suara gemuruh dari gerakan ruas-ruas karena tiupan angin. Alat musik inisering juga disebut dengan gamolan pekhing. Pekhing dalam Bahasa Lampung berarti. Alat musik ini juga dikenal dengan istilah cetikyang merupakan istilah lain gamolan pekhing yang trend di kalangan seniman Lampung⁴⁶.

Sebagian orang Lampung saat ini juga menyebut instrument dengan sebutan Kulinang. Oleh karena instrument ini terbuat dari bilangan bamboo yang jika dipukul keluar suara tang atau tung, atau juga nang atau nung. Alat musik ini berkembang terutamanya daerah Lampung Barat. Hingga saat ini masih banyak pengrajin gamolan di daerah Lampung Barat⁴⁷. Di samping itu juga masyarakat Lampung di beberapa daerah lain selain Lampung Barat, seperti Lampung Utara juga mengenal alat musik ini.

Menurut Kartomi, istilah gamolan kemungkinan adalah asal kata dari seperangkat alat musik gamolan, yaitu alat musik tradisional Jawa. Menurut Kartomi alat musik gamolan Lampung mungkin lebih tua dibandingkan gamelan Jawa⁴⁸.

Dalam penelitian Yampolsky tentang musik yang ada di Sumatra, dijelaskan bahwa gamolan juga disebut dengan istilah kutilang. Namun gamelan perunggu atau Talo Balak di daerah Melintang Lampung Timur juga disebut dengan nama kutilang. Sebab menurut mereka setiap alat musik yang bisa memainkan musik Lampung dinamakan kutilang⁴⁹.

Menurut Safril Yamin, penyebutan alat ini dengan kulintang kurang tepat dan membingungkan. Ia mengatakan bahwa nama yang sebenarnya adalah Gamolan. Yang seharusnya disebut kulintang adalah alat musik bernama Talo Balak, kalau di Lampung gamolan balak.

2. Sejarah Gamolan

Gamolan sering juga diebut dengan cetik atau gamolan pekhing. Pekhing yang berarti Gamolan tertua diperkirakan berasal dari Lampung Barat. Dalam buku *Musical Instruments Of Indonesia* Margaret J. Kartomi menuliskan hasil penelitian yang dilakukannya

⁴⁶ Sumerta Dana Arta dan I Wayan, *Gamolan Pekhing Musik Bambu Dari Berak*, 2012.

⁴⁷ Yuzar Purnama dan Antoni, "Kajian Etos Kerja", *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, Vol. 9 No. 1 (2017), hal. 96.

⁴⁸ Kartomi J Margaret, *Loc.Cit.*

⁴⁹ Philip Yampolsky, *Gong And Vocal Musik From Sumatra: Talempong, Didong, Kulintang, Sholawat Dulang*, 1996.

pada tahun 1983 mengenai tumbuh kembangnya alat musik gamolan di masyarakat Lampung. Alat musik ini terjadi salah satu sarana musik dan berkesenian masyarakat sekitar yang sebagian besarnya hidup di persawahan, lereng gunung, kebun dan semacamnya.

Gamolan merupakan musik yang hidup dan berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat Lampung itu sendiri. Musik gamolan dijadikan sebagai media untuk menuturkan sesuatu dari dalam jiwanya yang tidak mampu dibahasakan melalui Bahasa konvensional daerah. Kondisi geografis Lampung Barat umumnya masih banyak hutan, tanah dan air masih asli dan belum tersentuh oleh industry, bahkan akses masuk menuju ke ibukota kabupaten hanya 2 menggunakan satu-stunya jalan provinsi yang kiri kananya terdapat jurang-jurang yang dalam. Saat ini ada sebagian masyarakat Lampung menyentuh Gamolan dengan gamolan Pekhing. Kata pekhing sama dengan pering dalam Bahasa Jawa yang berarti. Dalam istilah Lampung, pekhing menunjukkan seluruh jenis baik yang ukurannya besar seperti besar (Pekhing balak), maupun yang ukurannya kecil disebut pekhing juga. Tapi ada juga yang menyebut (Pekhing) dengan sebutan buluh⁵⁰.

Gamolan adalah salah satu alat Musik Tradisional Masyarakat sebutan bagi semua instrumen musik yang tehnik permainannya dipukul, baik menggunakan tangan maupun stik (alat pemukul). Dahulunya alat musik ini digunakan sebagai alat komunikasi. Apabila terdengar suara Gamolan, atau ada yang memainkan Gamolan dengan sendirinya masyarakat berkumpul mencari sumber suara gamolan tersebut.

Kayu dan digunakan masyarakat sebagai kentongan berfungsi untuk mengumpulkan masyarakat, dalam Bahasa Lampung kentongan disebut kelekup. Setelah ini kentongan ditambahkan bilah-bilah di bagian atasnya yang disebut mata. Sedangkan kentongan yang sudah diberikan lempengan disebut labakan oleh masyarakat Lampung⁵¹.

Hanya saja sebutan terhadap instrumen musik ini bagi setiap daerah berbeda-beda, seperti: Gamolan Balak di daerah Liwa, Belalau, Batu Brak, Kembahang dan Kota Agung. Kakhumung di daerah Lampung selatan, Kulintang di daerah 3 Lampung Tengah, Way Kanan, dan Lampung Utara bagian timur. (Sukadana, Gunung Sugih, LabuanMeninggai, Kota Bumi dan Menggala). Oleh karena instrumen

⁵⁰ Hasyimkan, *Loc. Cit.* h.110-113

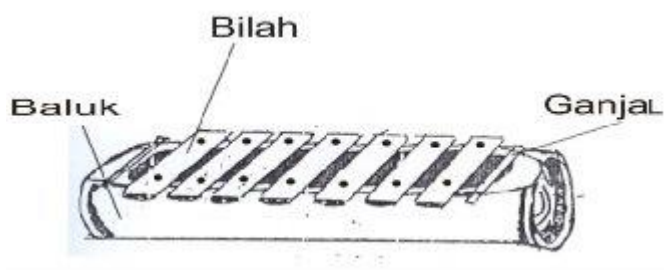
⁵¹ Ratna Sari Dewi, "Proses Pembuatan Dan Tehnik Permainan Gamolan Pada Komunitas Gamolan Institut", *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, Vol. 6 No. 2 (2017), hal. 128,.

ini terbuat dari, bukan dari perunggu, juga instrumen ini berasal dari Belalau, Batu Brak dan Kembahang. Lampung Barat maka instrumen ini lebih tepat dinamai gamolan dari pada Kulintang⁵².

Saat ini alat telah mengalami penyebaran sehingga saat ini banyak dan tersebar di seluruh Provinsi Lampung, terkecuali kota Bandar Lampung. Kota ini salah satu tempat yang paling banyak berkembangnya Gamolan, yang proses pewarisannya melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Selain itu gamolan juga telah mengalami inovasi dengan adanya penciptaan alat musik gamolan ebagai aplikasi android. Gamolan virtual berbasis Android diciptakan oleh faktor pada tahun 2012, seorang mahasiswa Program Studi Teknik Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informasi & Komputer Teknokrat Bandar Lampung. Keistimewaan dari Gamolan Android dikembangkan dengan menggunakan teknologi informasi modern sehingga bisa digunakan dengan menggunakan perangkat ponsel Android⁵³.

3. Tinjauan Alat Musik Gamolan

Alat musik gamolan terdiri dari beberapa bagian, yaitu bilah dan bagian baluk, tali nion, ganjal, juga alat untuk memukul yang terbuat dari bahah. Berikut bagian-bagianpada alat musik gamolan:



Gambar 2: Sketsa bagian-bagianalat musik gamolan
(Dokumentasi Hasyimkan, 2011)

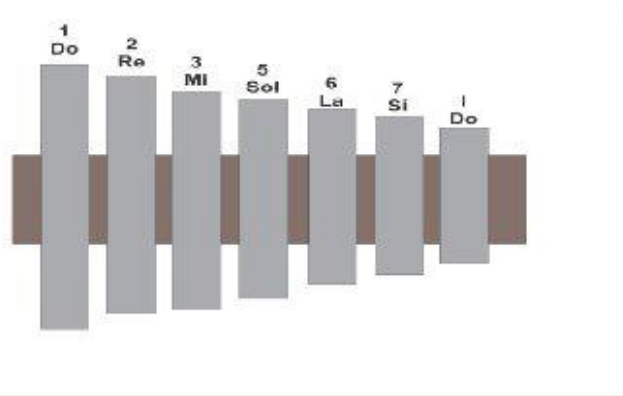
a. Bilah

Bilah adalah bagian dari alat musik yang dapat mengeluarkan bunyi nada yang berbeda-beda ketika dipukul. Bilah gamolan terdiri dari 7 bilah yaitu nada do, re, mi, sol, la, si dan do (1 2 3 5 6 7 i). Ada juga yang berjumlah 8 bilah saja yaitu nada (1 2 3 5 6 7 i 2), Namun yang banyak digunakan saat ini hanya 7 bilah saja yaitu

⁵² *Ibid.*h.100

⁵³ Anton Trihasnanto, “Eksistensi Gamolan Di Masyarakat Kota Bandar Lampung Melalui Internalisasi Dan Sosialisasi”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (2016), hal. 2016,.

nada (1 2 3 5 6 7 i). Jenis panjang dan pendek pada bilah ada dua macam.



Gambar 3: Sketsa Bilah Gamolan bilah 7 (Dokumentasi penulis)
Bilah yang terdapat pada melodi gamolan ini terbuat dari Pekhing balak. Sementara baluk pada gamolan terbuat dari Petung⁵⁴.

b. Ganjal

Ganjal digunakan untuk menahan senar pada baluk. Ganjal yang dimaksudnya terbuat dari yang ukuran besarnya sama dengan alat pemukul gamolan, hanya saja panjang ukurannya disesuaikan dengan bilah. Bilah bagian sebelah kiri yang bernada rendah lebih panjang dari bilah yang sebelah kanan yang bernada lebih tinggi, yang tentunya ganjal ini untuk menahan tali nilon yang dipasang di baluk atau dudukan gamolan.

c. Baluk

Baluk adalah tempat dudukan bilah⁵⁵. Untuk baluk atau dudukan bilah dipilih betung yang utuh berdiameter kurang lebih 12cm, kemudian diberi lubang antara 7-10 cm dan panjangnya 45 cm. pada awalnya baluk yang bagian bawah diratakan agar gamolan ini juga diletakkan tidak miring, lalu perkembangankemudian dibari alas yang terbuat dari juga yang dipaku secara melintang di bagian bawah baluk di sisi kanan dan kiri. baluk juga dilubangi di bagian kiri dan kanan, lubang disesuaikan dengan ukuran besar tali nilon untuk pancing no 300, tapi pada zaman dulu tali tersebut terbuat dari rotan. Tali nilon pancing tersebut untuk mengikatkan bilah-bilah yang diganjal juga

⁵⁴ Hasyimkan, *Loc. Cit.*

⁵⁵ *Ibid.*

dengan yang dibuat sebesar-besar lidi yang ukuran panjangnya kira-kira 2 cm, kemudian tali nilon tersebut terhubungkan ke baluk.

d. Pemukul

Pemukul (stick) adalah sepasang alat pemukul yang terbuat dari bahan baku yang berfungsi untuk memukul bilah-bilah. Panjang ukuran dari pemukul kurang lebih 20 cm, dan berdiameter 2 cm.



Gambar 4 :

Gambar 1 : Model pemukul menggunakan buah pinang pada ujungnya.

Gambar 2 model pemukul yang baru hanya menggunakan
(Dokumentasi Hasyimkan, 2012)

Pada awalnya digunakan pada gambar 1 yang terbuat dari buah pinang pada salah satu ujungnya, namun saat ini digunakan pemukul pada gambar 2, yang seluruhnya terbuat dari bahan baku.



Gambar 5 : Pemukul gamolan menggunakan buah pinang pada ujungnya (Dokumentasi : Hasyimkan, 2012)

C. Langkah-Langkah Pembelajaran Gamolan

Menurut wawancara narasumber penelitian ini, yaitu: Hasyimkan, gamolan belum lama masuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah- sekolah di Provinsi Lampung. Ia sendiri telah 8 tahun aktif mempromosikan gamolan di Lampung. Hingga saat ini sudah mulai banyak sekolah-sekolah yang menggunakan gamolan sebagai pembelajaran musik di samping penggunaan pianika, drumband ataupun gitar.

Namun Menurut Hasyimkan, belum ada kesepakatan dari pada pemusik tradisi maupun lembaga-lembaga yang bergerak di bidang musik tradisi seperti Taman Budaya ataupun dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi maupun Kabupaten/kota untuk menentukan standar pembelajaran musik gamolan Lampung. Hal inimenurutnya karena masing-masing. Meskipun ada kesamaan satu sama lain. Hasyimkan sendiri, membuat standar dan capaian pembelajaran yang ia susun menurut pengalamannya melatih gamolan di Universitas, SMA, SD, dan TK/RA.

1. Pembelajaran Gamolan Untuk Remaja

Untuk kalangan mahasiswa di Prodi Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) di Universitas Lampung Hasyimkan telah menyusun buku ajar gamolan. Yang mana di dalamnya langkah-langkah dan materi pembelajaran gamolan. Untuk mahasiswa Prodi Sendratasik hasil dari pembelajaran gamolan itu adalah, 1) terampil memainkan Gamolan dengan dua tangan dengan pola ritme yang bervariasi, 2) memainkan tabuhan- tabuhan gamolan.

Untuk Mahasiswa digolongkan sebagai kategori pembelajaran gamolan untuk remaja. Digunakan beberapa langkah dalam pembelajaran gamolan untuk umum, yakni sebagai berikut:

a. Teori

Tahapan ini berisikan materi awal yang berupa informasi tentang gamolan, informasi ini antara lain adalah: 1) Penjelasan sejarah dan pengetahuan tentang gamolan. 2) Penjelasan bahan baku dan proses pembuatan alat musik gamolan, dan 3) teori membaca notasi.

TABUHAN LAYANG KASIWAN

Simpulan:

Tabuhan pengiring tari pada saat akhir pameran tarian

Tempo : Cepat

Ketukan: 1/8

K							
e	1	2	3	3	6	6	6
ki			1		1		1
ka	6	6	6	5	5	3	(5) → Ciendeng berla
ki	1		1		1		1

ka	3	3	3	1	1	2	2
ki	1		1		1		1
ka	3	2	3	1	1	1	(1)
ki	1		1	ka	ki	ka	Ki

Gulitak : i | i7 i7 i7 i | atau || i7 i i7 i ||
 Rebanan : D | TT - D - i - D - || T - Tak, D - Dur.g

Gambar 6 : Contoh Notasi Tabuhan Layang Kasiwan.⁵⁶

b. Melatih Koordinasi Tangan

Setelah memberikan materi dengan ceramah kemudian didemonstrasikan materi yang akan di latih. Pada tahap ini didemonstrasikan cara memegang pemukul dengan dua tangan semua pemain memperhatikan pembelajaran yang disampaikan untuk kemudian masing-masing melajukan latihan secara mandiri. Latihan ini untuk menunjukkan kordinasi tangan kanan dan kiri.

Selanjutnya untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap kordinasi tangan kanan dan kir. untuk meningkatkan tahap ini menggunakan cara materi latihan digunakan yang terdiri dari materi sebagai berikut:

⁵⁶ *Ibid.* h.8

Tabel 6 :
Latihan Koordinasi Tangan Kanan dan Kiri

TANGAN		KETERANGAN
KIRI	KANAN	
ϖ	ϖ	Dipukul bersama (Kiri-Kanan)
	ϖ	(Kanan)
ϖ	ϖ	Dipukul bersama (Kanan-Kiri)
	ϖ	Kanan

Sumber : Hasyimkan “ Modul Pembelajaran Musik Tradisional Lampung : Gamolan, Rebana, Hadrah”

Tabel 7 :
Latihan Koordinasi Tangan Kanan dan Kiri

TANGAN		KETERANGAN
KIRI	KANAN	
ϖ	ϖ	Dipukul bersama (Kiri-Kanan)
	ϖ	(Kanan)
	ϖ	(Kanan)
ϖ	ϖ	Dipukul bersama (Kiri-Kanan)
	ϖ	(Kanan)
	ϖ	(Kanan)

Sumber : Hasyimkan. “ Modul Pembelajaran Musik Tradisional Lampung : Gamolan, Rebana, Hadrah.”⁵⁷.

Tabel 8 :
Latihan Koordinasi Tangan Kanan dan Kiri

TANGAN		KETERANGAN
KIRI	KANAN	
ϖ	ϖ	Dipukul bersama

⁵⁷ Hasyimkan, *Loc.Cit.*

		(Kiri-Kanan)
	ϖ	(Kanan)
	ϖ	(Kanan)
	ϖ	(Kanan)
ϖ	ϖ	Dipukul bersama (Kiri-Kanan)
	ϖ	(Kanan)
	ϖ	(Kanan)
	ϖ	(Kanan)

Sumber : Hasyimkan. “ Modul Pembelajaran Musik Tradisional Lampung : Gamolan, Rebana, Hadrah.”

c. Melatih Tabuhan

Selanjutnya latihan di lanjutkan dengan menggunakan materi tabuhan gamolan. Tabuhan ini yang memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi. Suatu tabuhan biasanya memerlukan waktu latihan dua sampai tiga kali seminggu. Untuk itu siswa diharapkan memiliki gamolan sendiri untuk dapat berlatih secara mandiri. Dengan makin seringnya latihan maka diharapkan mampu membiasakan siswa memainkan gamolan. Yang terdiri dari Tabuh Layang Kasiwan, Tabuh khapot, Tabuh Jakhang, Alau-alau, Sanak Mewang di Ejan, sermendung, Serlia dan Tabuh Nyambai Agung.

Berlatih pada tahap ini siswa lebih hafal dengan materi yang baik untuk tabuhan yang dimainkan karena seringnya latihan dan durasi latihan yang ditambah untuk mengulang materi yang akan dimainkan. Namun kekurangan dari metode ini adalah pemain akan cenderung merasa bosan dengan materi untuk itu materi harus bervariasi.

2. Pembelajaran Gamolan Anak Usia Dini

Menurut Hasyimkan gamolan dapat menjadi media yang baik untuk pencapaian indikator aspek perkembangan anak usia dini. Baik aspek seni maupun aspek lain seperti fisik motorik. Hal ini dikarenakan, gamolan relative mudah dimainkan oleh anak usia dini. Selain itu alat musik ini mudah didapat di Lampung. Hal lain yang penting karena alat musik ini adalah alat musik asli masyarakat Lampung. Oleh sebab itu masyarakat Lampung, khusus berkewajiban melestarikan dan mengembangkan. Untuk itu jalur pendidikan adalah

jalur yang tepat untuk melestarikan gamolan dengan harapan siswa dapat mengenal dan mempraktekan yang berasal dari daerahnya.⁵⁸

Hasyimkan menjelaskan juga untuk menyebar luaskan gamolan sendiri mungkin pada TK/RA, ia telah menyelenggarakan beberapa pelantih untuk guru-guru TK/RA meskipun tahap awal ini hanya untuk guru-guru di Bandar Lampung. Kegiatan pelatihan gamolan untuk guru-guru TK/RA ini dimulai pada tahun 2017 sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Universitas Lampung. Namun karena minat guru-guru TK/RA yang besar, pelatihan tersebut terus berlanjut sampai hari ini. Pelatihan ini diadakan setiap hari Rabu jam 3 sore di Prodi Sendratasik Unila Jalan Penglima Polim, Ratulangi, Bandar Lampung.

Ada perbedaan antara metode pembelajaran gamolan untuk umum dengan anak usia dini. Menurut Hasyimkan perbedaan ini ada pada teknik permainan, materi pembelajaran dan capaian pembelajaran. Menurutnya, pembelajaran anak usia lebih diarahkan pada memperkenalkan gamolan sejak dini serta pembiasaan membunyikan alat musik secara sederhana.

Penggunaan gamolan bagi anak usia dini terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah pembelajaran media gamolan terdiri dari 3 tahap yang yaitu: 1) Latihan mukul bilah. 2) Menghafal nyayian tabuhan layang kasiwan. 3) Menyelesaikan pukulan dengan hafalan nyayian.

a. Latihan Mukul Bilah

Latihan memukul bilah di dahului dengan menunjukan cara memegang pemukul dengan tangan dan kiri. pada tahapan ini, siswa dibiasakan memegang pemukul dengan dua tangan. Meskipun pada prakteknya hanya tangan kanan yang akan dilatih.

Terapat 2 cara untuk membiasakan siswa terbiasa memukul bilah dengan benar, yaitu: pertama, membiasakan memukul 1 bilah dengan tepat. Misalnya peserta didik memukul 1 atau do. Maka peserta didik diminta memukul bilah tanpa memukul bilah-bilah lain. Latihan ini dilakukan berulang-ulang hingga peserta didik dapat memukul dengan tepat.

Kedua, membiasakan memukul tiga bilah berurutan dengan benar. Pada tahapan ini yang hendak dicapai adalah siswa

⁵⁸ Wawancara Dengan Hasyimkan. 1 Desember 2019. Pukul.15.00. Di Ratulangi. Bandar Lampung.

dapat memukul 3 bilah secara berurutan dengan tepat sesuai instruksi yang diminta oleh guru Misalnya sebagai berikut:

Do – Re – Mi | 1 – 2 – 3

Mi – Re – Do | 3 – 2 – 1

Sol– La – Si | 5 – 6 – 7

Si – La – Sol |7 – 6 – 5

Gambar 7 :
Latihan Pembiasaan Memukul Bilah Gamolan

b. Menghafal Nyanyian Tabuhan Layang Kasiwan

Tabuh Layang Kasiwa adalah tabuhan gamolan yang tepat untuk permula. Tabuhan yang digunakan sebagai sarana pembelajaran gamolan ini tidak persis tabuhan asli yang digunakan dalam acara adat lampung melainkan disederhanakan agar anak usia dini mudah mengikutinya.⁵⁹

Ada 4 alasan mengapa tabuhan ini digunakan sebagai sarana pembelajaran gamolan bagi anak usia dini, yaitu:

1. Pukulan bilah tabuhan ini bersifat melangkah, bukan melompat sehingga, praktik pada tahap pertama sebagaimana dijelaskan sebelumnya dapat diterapkan secara mudah.
2. Nada akhir dalam tabuhan ini selalu digunakan sebagai nada baru pada baris berikutnya.
3. Terdapat banyak pengulangan-pengulangan nada setiap barisnya.
4. Nyanyian tabuhan ini relatif mudah dihafal karena mudah dinyanyikan.

⁵⁹ Hasyimkan, *Loc.Cit.*

TABUH LAYANG KASIWAN

Sinopsis:

Tabuhan pengiring tari pada saat akan panen tiba

Tempo : Cepat

Ketukan: 1/8

do re mi sol la la la |

la la la sol sol mi mi |

mi mi sol mi mi re re |

re re mi do do do do |

Gambar 8 :

Notasi Tabuhan Layang Kasiwan.

c. Menyelaraskan Pukulan dengan Hafalan Nyanyian

Tahap terakhir adalah menyelaraskan antara nyanyian yang telah dihafal dengan pukulan pada bilah-bilah gamolan. cara ini memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda bergantung pada siswa. Untuk itu cara yang paling mudah adalah dengan cara bernyanyi sambil memukul.

Dalam modul pembelajaran Gamolan untuk TK/RA yang disusun oleh Hasyimkan, telah diuraikan secara langkah-langkah pembelajaran gamolan untuk Anak Usia Dini. Maka dapat juga disimpulkan bahwa indikator tersebut peserta didik mampu:

1. Memukul bilah-bilah gamolan secara langsung
2. Menyanyikan lagu tabuhan layang Kasiwan.
3. Memainkan tabuhan Layang Kasiwan dengan gamolan.

D. Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

1. Pengertian Motorik Kasar

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut sebagai masa keemasan (Golden Age) sebab pada masa itu kondisi fisik dan aspek perkembangan lain anak berkembang dengan cepat. Contohnya, kemampuan dan kecepatan lari anak akan bertambah sejalan dengan pertambahan usianya. Selain itu juga secara fisik, anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar. Pada anak

usia Taman Kanak-kanak (TK) perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik motoriknya⁶⁰.

Menurut Beaty menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar yang melibatkan seluruh tubuh, kaki dan lengan dalam bergerak⁶¹.

Menurut Penney Uptor, Keterampilan motorik kasar adalah melibatkan otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi locomotor seperti duduk tegak. Berjalan menendang dan melemparkan bola. Keterampilan ini bergantung pada kekerasan dan kekuatan otot. Perkembangan ini berlanjut dari kepala ke bawah dan dari tengah ke keluar⁶².

Untuk merangsang motorik kasar anak menurut Hadis (dalam Bambang Sujiono dkk) dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan kiri, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga. Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri di atas satu kaki. Jika anak kurang terampil berdiri di atas satu kakinya berarti penguasaan kemampuan lain, seperti berlari akan terpengaruh karena berarti anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu dari pada motorik halus. Hal ini dapat terlibat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung dan meronce⁶³.

Audrey Wisbey menunjukkan permainan musik dengan media meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini. Menurutnya kegiatan memukul alat musik xylophone dapat mengembangkan motorik kasar anak dalam hal berkerja sama (koordinasi) anatara tangan dan mata. membantu anak usia dini untuk mengembangkan memori

⁶⁰ Sujiono et al., *Loc. Cit.*

⁶¹ Ade Agusriani, *Loc. Cit.*

⁶² Penny Upton, *Loc. Cit.*

⁶³ *Ibid.*

visual serta mengembangkan kerjasama antara mata dan tangan ketika mereka memukul bilah-bilah xylophone⁶⁴.



Gambar 9 :

Anak usia dini bermain alat musik xylophone (sejenis gambang)

2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar

Keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting dalam masa tumbuh kembang anak. May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen dan Carolin Sim berpendapat kegiatan fisik motorik kasar menunjang peningkatan keterampilan sosial, membangun kepercayaan diri, dan meletakkan dasar hidup sehat bagi masa-masa selanjutnya dalam kehidupan anak

Seperti yang dijelaskan oleh Penny upton, keterampilan motorik memungkinkan anak untuk menjelajahi dunianya. Dapat diartikan bahwa perkembangan fisik motorik merupakan dasar bagi anperak untuk masuk dalam dunia kesehariannya, yaitu bermain. Tanpa keterampilan fisik. Mustahil bagi anak dapat bebas dan bergembira dengan anak-anak sebayanya⁶⁵.

3. Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 5-6 Tahun

Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik, motorik kasar yang menyenangkan.

⁶⁴ Harrison Grant Poole, "Rainstorm Activities For Early Childhood Music Lessons Inspired By Teachable Moments", *National Association For Music Education*, Vol. 30 No. 1 (2016), hal. 11-15,.

⁶⁵ Penny Upton, *Loc. Cit.*

Perkembangan motorik kasar adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf otak anak ataupun kognitifnya⁶⁶. Sehingga setiap gerakan sederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem di dalam tubuh yang di control oleh otak.

Perkembangan motorik kasar mencakup keseluruhan otot tubuh dan kemampuan menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah, mengontrol gerakan tubuh dalam hubungannya dengan berbagai faktor yang berasal dari luar dan dari dalam seperti gaya beart dan lateralitas. kegunaan aktivitas yang terkait dengan pengembangan motorik kasar adalah untuk mengembangkan kehalusan atau kelenturan, keefektifan gerakan tubuh, meningkatkan kemampuan orientasi ruang, dan meningkatkan kesadaran tubuh⁶⁷.

Salah satu indikator yang menjadi acuan terhadap tumbuh kembang motorik kasar anak usia Taman Kanak-kanak yang digunakan di seluruh Indonesia adalah Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak yang tertulis dalam Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. Permen 137 menjadi capaian minimal yang harus dikembangkan anak melalui proses belajar mengajar. Berikut indikator motorik kasar yang terdapat dalam permendikbud nomor 137 Tahun 2014 :

Tabel 9
Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Capaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih ketenturan, keseimbangan , dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam

⁶⁶ Romlah, "Pengaruh Motorik Halus Dan Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2 (2017), hal. 137,.

⁶⁷ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 2003.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan permainan fisik dan aturan 4. Terampilan menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri
--	---

Sumber : *Permen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014*

Penelitian ini akan memfokuskan pada dua poin indikator perkembangan motorik kasar yang diambil dari permendikbud nomor 137 Tahun 2014. Sebaagi berikut : 1) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian dan senam. 2) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Berikut penjelasan dua poin tersebut.

Koordinasi antara mata dan tangan merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot besar dengan menggunakan seluruh tubuh atau sebagai tubuh mereka dengan benar, dengan memperhatikan tahapan belajar motorik , sehingga seseorang dapat melakukan gerakan yang diinginkannya, seperti gerakan koordinasi mata dan kaki serta gerakan kordinasi mata tangan⁶⁸.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang mencakup keterampilan dalam menggunakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti tangan dan aktivitas kaki. pada saat melakukan kegiatan agar dapat berkembang secara optimal misalnya pada kegiatan memainkan gamolan melalui motorik kasar juga dapat menentukan kehidupan selanjutnya.

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar AUD 5-6 Tahun

Dalam pemilihan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu menyesuaikannya dengan karakteristik anak TK yang selalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Menurut Bredekamp dan Copple anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan aktivitas berikut ini:

⁶⁸ Ratu Tuli Alawiyah, "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Banten", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8 No. 1 (2014), hal. 177,.

- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tak beraturan, dan berlari dengan baik.
- b. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok 4 inci (10,16 cm), tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kaki.
- c. Menuruni tangan dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat berpijak kaki.
- d. Dapat melompat dengan aturan tempo yang memadai dan mampu memainkan permainan-permainan yang membutuhkan reaksi cepat
- e. Mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang di rentang untuk menampung akrobat)⁶⁹.

Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan control diridalam kegiatan kelompok. Perkembangan anak usia 5-6 tahun sangatlah pesat. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang sudah dimilikinya. Perkembangan ini jugaditunjukkan oleh keseimbangan yang baik dalam meniti balok titian/papan titian, melompat berbagai objek, meloncat dengan baik, melompati tali, melompat dan turun melewati beberapa anak tangga, memanjat, koordinasi gerakan berenang, dan bahkan mengendarai sepeda roda dua⁷⁰.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiya Setyawati, Alis triena Permanasari dan Tri Cahyani Endah Yuniarti yang berjudul (2017) “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten”. Dalam Penelitan Tiya Setyawati, Alis Triena Permanasari dan Tri Cahyani Endang Yuniarti membuktikan angklung dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini untuk mengasah kecerdasan musikal anak dengan baik. Penggunaan angklung sebagai media pembelajaran ini dapat meningkatkan kertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Disini yang membedakan dengan yang peneliti lakukan adalah kemampuan yang akan dikembangkan. Dalam penelitian Tiya Setyawati, Alis Triena Permanasari dan Tri Cahyani Endah Yuliarti dijelaskan dalam

⁶⁹ Sujiono et al., *Loc.Cit.*

⁷⁰ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, 2010.

penelitiannya untuk meningkatkan kemampuan musikal anak, sedangkan peneliti mengembangkan motorik kasar anak. Penelitian ini sama-sama menggunakan media alat musik⁷¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Angklung Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Penggunaan alat musik untuk pengembangan motorik kasar ditemukan dalam penelitian Marlina. Penelitian Marlina dengan peneliti sama-sama mengembangkan motorik kasar anak usia dini, akan tetapi yang menjadi pembeda disini yaitu media pembelajarannya, marlina menggunakan alat musik angklung sedangkan peneliti menggunakan alat musik gamolan. penggunaan kegiatan bermain musik dengan media angklung ini menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 di TK Al-Azhar Pontianak⁷².

Penelitian yang dilakukan oleh Helin Anggraini mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Upaya Guru Dalam Menerapkan Permainan Tradisional Kucing-kucing Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Teluk Betung Timur Bandar Lampung”. Penggunaan alat musik untuk mengembangkan motorik kasar dengan peneliti sama-sama mengembangkan motorik kasar anak usia dini, Namun yang menjadi pembeda disini yaitu media pembelajarannya, Helin Anggraini menggunakan permainan tradisional sedangkan peneliti menggunakan alat musik gamolan. penggunaan kegiatan bermain kucing-kucingan ini menunjukkan hasil positif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di TK Negeri Pembina Teluk Betung Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini, Jarwoko “Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali pada usia 5-6 Tahun di PAUD Mekar Plus Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam peneliti Suhartini, Jarwoko membuktikan Lompat Tali sebagai permainan pembelajaran bagi anak usia dini untuk mengasah kecerdasan anak dengan baik. Penggunaan Lompat tali sebagai permainan pembelajaran ini dapat meningkatkan karakteristik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Disini yang membedakan dengan yang peneliti lakukan adalah kemampuan yang akan dikembangkan. Dalam penelitian Suhartini, Jarwoko dijelaskan dalam penelitiannya untuk meningkatkan kemampuan anak, sedangkan peneliti mengembangkan

⁷¹ Tiya Setyawati et al., *Loc. Cit.*

⁷² Marlina et al., *Loc. Cit.*

motorik kasar anak. Penelitian ini sama-sama menggunakan alat tradisional.

Penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Karin Ariska mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Penggunaan Media Gamolan untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal AT-Tamam Bandar Lampung”

Penggunaan alat musik untuk mengembangkan motorik kasar dengan peneliti sama-sama mengembangkan motorik kasar anak usia dini dan media gamolan, Namun yang membedakan disini jenis penelitian Karin Ariska menggunakan penelitian tindakan kelas. penggunaan kegiatan media gamolan ini menunjukkan hasil positif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di AT-Tamam Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* 2003.
- Ade Agusriani. “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar dan Kepercayaan Dini Melalui Bermain Gerak”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 9 no. 1 (2015), hal. 4.
- Adipurnomo et al. *Sumber Dan Media Pembelajaran* 2006.
- Alawiyah, Ratu Tuli. “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Banten”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 8 no. 1 (2014), hal. 177.
- Arta, Sumerta Dana, dan I Wayan. *Gamolan Pekhing Musik Bambu Dari Berak* 2012.
- Arta, Sumetra Dana, dan I Wayan. *Gamolan Pekhing Musik Bambu Dari Berak* 2012.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran* 2013.
- Badru, Zahan et al. *Media Dan Sumber Belajar TK, Buku Pokok Materi TK* 2013.
- Bambang Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik* 2010.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Komtemporer* 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan* 2007.
- . *Al-Quran dan Terjemahan* 2012.
- . *Al-Quran dan Terjemahannya* 2000.
- . *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya* 2010.
- Dewi, Ratna Sari. “Proses Pembuatan Dan Tehnik Permainan Gamolan Pada Komunitas Gamolan Institut”. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*. Vol. 6 no. 2 (2017), hal. 128.
- Harrison Grant Poole. “Rainstorm Activities For Early Childhood Music Lessons Inspired By Teachable Moments”. *National Association For Music Education*. Vol. 30 no. 1 (2016), hal. 11–15.
- Hasmawaty. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Tradisional Akdende-dende Pada TK Yafqaeda Kota Makassar”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 1 no. 2 (2017), hal. 87.
- Hasyimkan. “Gamolan: Instrumen Musik Tradisional Lampung Warisan Budaya Dunia”. In *Kearifan Lokal Dalam Dinamika Masyarakat Mulkikultural.*, 253

2017.

Hermawati. *Mengenal dan Memahami PAUD* 2015.

Iswantiningtyas, Veny, dan Intan Prastihastari Wijaya. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional GobarSodor”. *Jurnal Pinus*. Vol. 1 no. 3 (2015), hal. 249.

John W Cresswell. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* 2014.

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* 2011.

Kartomi J Margaret. *Musikal Instrumen of Indonesia Melbourne* 1985.

Maria Hidayati. “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 7 no. 1 (2013), hal. 197.

Marisa. *Komputer Dan Media Pembelajaran Konsep Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran* 2013.

Marlina et al. “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Musik Angklung Pada Usia 5-6 Tahun”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran PG PAUD FKIP UNTAN*. Vol. 2 no. 5 (2013), hal. 13.

Mulyasa. *Manajemen Paud* 2016.

Nilawati Tadjuddin. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* 2015.

-----. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* 2014.

Penny Upton. *Psikologi Perkembangan* 2012.

Purnama, Yuzar, dan Antoni. “Kajian Etos Kerja”. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*. Vol. 9 no. 1 (2017), hal. 96.

Romlah. “Pengaruh Motorik Halus Dan Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 2 no. 2 (2017), hal. 137.

Sanjaya, dan Wina. *Penelitian Pendidikan* 2013.

Setyawati, Tiya et al. “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung”. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*. Vol. 2 no. 1 (2017), hal. 73.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D* 2016.

Sujarweni Wiratna. *Metodelogi Penelitian* 2014.

Sujiono et al. *Hakikat Perkembangan Motorik Anak Modul PGTK* 2014.

Sutigno, Eggy Listya et al. “Perancangan Media Pembelajaran Alat Musik Pianika Menggunakan Greenfoot”. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*. Vol. 3

no. 1 (2016), hal. 36.

Taylor et al. *Introduction To Qualitative Research Method* 2015.

Trihasnanto, Anton. “Eksistensi Gamolan Di Masyarakat Kota Bandar Lampung Melalui Internalisasi Dan Sosialisasi”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3 no. 2 (2016), hal. 2016.

Wisbey, dan Audrey. *Music As The Sourc Of Learning* 1980.

Yampolsky, Philip. *Gong And Vocal Musik From Sumatra: Talempong, Didong, Kulintang, Sholawat Dulang* 1996.

Yuberti. *Dinamika Teknologi Pendidikan* 2015.

Zahan et al. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru)* 2010.